



Hubungan Minat Belajar Dan Pengetahuan Pengolahan Nugget Dengan Hasil Praktek Pembuatan Nugget Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan

Intan Cahaya¹, Fatma Tresno Ingtiyas²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: intancahaya21@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) minat belajar siswa, (2) pengetahuan pengolahan *nugget* siswa, (3) hasil praktek pembuatan *nugget* siswa, (4) hubungan minat belajar dengan hasil praktek pembuatan *nugget* ayam siswa, (5) hubungan pengetahuan pengolahan *nugget* dengan hasil praktek pembuatan *nugget* ayam siswa, (6) hubungan minat belajar dan pengetahuan pengolahan *nugget* dengan hasil praktek pembuatan *nugget* ayam siswa. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Air Batu Asahan, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa IPA kelas XI dengan jumlah 32 orang teknik pengambilan sampel secara total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa. Desain penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data yaitu, angket minat belajar siswa, tes pengetahuan pengolahan bahan *nugget* serta pengamatan hasil praktek pembuatan *nugget*. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, tingkat kecenderungan dan uji persyaratan analisis yaitu : uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, uji parsial dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variabel minat belajar siswa dan variabel pengetahuan pengolahan *nugget* siswa termasuk kategori sedang masing-masing sebesar 84,38 persen dan 81,25 persen. Tingkat kecenderungan variabel hasil praktek pembuatan *nugget* siswa termasuk kategori tinggi sebesar 100 persen. Hasil analisis uji normalitas pada ketiga variabel adalah berdistribusi normal, untuk minat belajar ($X_{hitung}=5,24 < X_{tabel}= 11,07$), Pengetahuan Pengolahan *Nugget* ($X_{hitung} 9,97 < X_{tabel}= 11,07$), Hasil Praktek Pembuatan *Nugget* ($X_{hitung} 9,97 < X_{tabel}= 11,07$). Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai ($r_{y.1.2} = 0,971 > r_t = 0,349$) pada taraf signifikan 5 persen. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan anatara pengetahuan pengolahan *nugget* dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai ($r_{y.1.2}=0,983 > r_t = 0,349$) pada taraf signifikan 5 persen. Hasil analisis uji korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan pengetahuan pengolahan *nugget* dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai koefisien $R_{y_1x_2} = 0,972$ dan nilai korelasi $F_{hitung} > F_{tabel} (249,14 > 3,33)$ pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa dan pengetahuan pengolahan *nugget* maka semakin tinggi pula hasil praktek pembuatan *nugget* siswa.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pengetahuan Pengolahan *Nugget*, Praktek Pembuatan *Nugget*

ABSTRACT

This study aims to determine (1) student interest in learning, (2) knowledge of student nugget processing, (3) the results of student nugget making practice, (4) the relationship between student interest in learning and the results of the practice of making student chicken nuggets, (5) the relationship of knowledge on nugget processing. with the results of the practice of making student chicken nuggets, (6) the relationship between interest in learning and knowledge of nugget processing with the results of the practice of making student chicken nuggets. The research location in SMA Negeri 1 Air Batu Asahan, the population of this study were all science students of class XI with a total of 32 people using total sampling technique so that the total sample was 32 students. This research design is descriptive correlational. Data collection techniques, namely, student learning interest questionnaire, knowledge test of nugget material processing and observation of the

results of the practice of making nuggets. Data analysis techniques used data descriptions, trend levels and analysis requirements, namely: normality test and linearity test. Hypothesis testing with product moment correlation test, partial test and multiple correlation test. The results showed that the level of the tendency of the student learning interest variable and the student nugget processing knowledge variable was in the medium category of 84.38 percent and 81.25 percent, respectively. The tendency level of the variable resulting from the practice of making student nuggets is in the high category of 100 percent. The results of the analysis of the normality test on the three variables are normally distributed, for interest in learning ($X_{count} = 5.24 < X_{table} = 11.07$), Nugget Processing Knowledge ($X_{count} 9.97 < X_{table} = 11.07$), Nugget Making Practice Results ($X_{hitung} 9, 97 < X_{tabel} = 11.07$). The results of the partial correlation analysis show that there is a positive and significant relationship between interest in learning and the results of the practice of making nuggets with a value ($r_{y.1.2} = 0.971 > r_t = 0.349$) at a significant level of 5 percent. The results of the partial correlation analysis showed that there was a positive and significant relationship between knowledge of nugget processing and the results of the practice of making nuggets with a value ($r_{y.1.2} = 0.983 > r_t = 0.349$) at a significant level of 5 percent. The results of the multiple correlation test analysis showed a positive and significant relationship between interest in learning and knowledge of nugget processing with the results of the practice of making nuggets with a coefficient of $R_{yx1x2} = 0.972$ and the correlation value $F_{count} > F_{table} (249.14 > 3.33)$ at a significant level of 5 percent. This means that the higher the student's interest in learning and the knowledge of nugget processing, the higher the results of the student's nugget-making practice.

Keywords: Learning Interest, Nugget Processing Knowledge, Nugget Making Practice

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat adalah gejala yang tertarik pada sesuatu yang selanjutnya minat seseorang akan mencerminkan tujuannya. Apabila siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan gurunya.

Hamalik (2010) menjelaskan bahwa minat seseorang adalah meliputi semua aspek psikologi berupa : bakat khusus, kecerdasan, keadaan kepribadian, kebiasaan belajar, motivasi. Semua komponen ini belum menjamin seseorang mencapai prestasi yang baik dan akan berhasil dalam belajar, jika setiap individu tidak berkeinginan melakukan secara serius.

Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar, dapat dikatakan bahwa minat

belajar adalah rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri siswa yang mengarahkan untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga tercapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas (Muktiadi, 2012).

Minat didalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu akan memperhatikan dan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya. Begitu juga, jika siswa tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut maka siswa itu akan bermain-main, ribut dan mengabaikan pelajaran itu. Siswa tersebut beranggapan bahwa pelajaran itu tidak penting sehingga menjadikan suasana kelas kurang kondusif. Suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dampak kepada siswa dengan lebih mudah memahami apa yang dipelajari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi siswa, akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan dengan salah satu kompetensi dasar pengolahan bahan hewani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1

Air Batu dan harus diikuti/dipelajari oleh siswa kelas XI. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting karena mata pelajaran tersebut menerapkan siswa agar memiliki jiwa untuk berwirausaha. Siswa diharapkan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas akan memiliki kemampuan (life skill) agar dapat membuka suatu usaha dikarenakan tidak semua siswa yang lulus dari Sekolah Menengah Atas melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Air Batu adalah 75. Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara di SMA Negeri 1 Air Batu yang berada di Jl.Pendidikan Sei Alim Ulu Asahan. Dilihat dari nilai praktek pembuatan nugget, hanya sekitar 40% siswa atau sebanyak 12 siswa dari jumlah 32 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Batas nilai KKM untuk hasil praktek pengolahan bahan hewani di SMA Negeri 1 Air Batu adalah nilai 75. Sehingga dari total jumlah siswa 32 orang di kelas XI masih ada sekitar 18 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Rendahnya hasil praktek pembuatan nugget diduga disebabkan oleh faktor internal (Widyaningtyas, 2013). Faktor dari internal siswa, meliputi kemampuan/pengetahuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor internal yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa yaitu pengetahuan dan minat belajar. Pengetahuan belajar siswa adalah kemampuan yang dimilikinya untuk mengetahui/ memahami materi yang diberikan dan bila siswa menaruh minat yang besar terhadap materi tersebut maka siswa tersebut akan memusatkan perhatian yang lebih besar dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan demikian, apabila siswa-siswa telah bersungguh-sungguh dalam belajar maka akan memperoleh hasil praktek yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul : "Hubungan Minat Belajar dan Pengetahuan Pengolahan Nugget dengan Hasil Praktek Pembuatan Nugget pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan".

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Air Batu Asahan; (2) Untuk mengetahui pengetahuan pengolahan nugget siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Air Batu Asahan; (3) Untuk mengetahui hasil praktek pembuatan nugget ayam pada siswa kelas XI SMA IPA2 Negeri 1 Air Batu Asahan; (4) Untuk mengetahui minat belajar dengan hasil praktek pembuatan nugget ayam siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Air Batu Asahan; (5) Untuk mengetahui pengetahuan pengolahan nugget dengan hasil praktek pembuatan nugget ayam siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Air Batu Asahan; (6) Untuk mengetahui hubungan minat belajar dan pengetahuan pengolahan nugget dengan hasil praktek pembuatan nugget ayam siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Air Batu Asahan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Air Batu Asahan, Jl.Pendidikan Sei Ali Ulu , Asahan. Penelitian dilakukan pada bulan april 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan yang berjumlah 120 orang yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan. Desain penelitian ini merupakan deskriptif korelasional adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data berupa angket, tes dan pengamatan. Uji persyaratan analisis menggunakan deskriptif data, tingkat kecenderungan dan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis dengan uji korelasi product moment, uji parsial dan uji korelasi ganda.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian distribusi frekuensi variabel minat belajar (X_i) diperoleh skor tertinggi 131 dan skor terendah 96, dengan rata-rata (M) = 96,2 dan Standar deviasi (Sd) = 7,75. Interval kelas tertinggi berada pada kelas 115 – 119 sebesar 37,5

persen. Interval kelas terendah berada pada kelas 126 -131 sebesar 3,1 persen. Distribusi frekuensi variabel Minat Belajar (X_1) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Kelas	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	96 – 101	2	6,25
2	102 – 107	3	9,375
3	108 – 113	5	15,625
4	114 – 119	12	37,5
5	120 – 125	4	12,5
6	126 – 131	1	3,125
Jumlah		32	100

Berdasarkan data hasil penelitian distribusi frekuensi variabel Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2) skor tertinggi 38 dan skor terendah 21 dengan rata-rata (M) = 30,72 dan Standar deviasi (Sd) = 3,88. Interval kelas tertinggi berada pada kelas 30 – 32 sebesar 40,62 persen. Interval kelas terendah berada pada kelas 21 – 23, 24 – 26 dan 36 – 38 masing-masing sebesar 6,25 persen. Distribusi frekuensi variabel Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Pengolahan *Nugget*

Kelas	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	21 – 23	2	6,25
2	24 – 26	2	6,25
3	27 – 29	5	15,625
4	30 – 32	13	40,625
5	33 – 35	8	25
6	36 – 38	2	6,25
Jumlah		32	100

Berdasarkan data hasil penelitian distribusi frekuensi variabel Hasil Praktek Pengolahan *Nugget* (Y) skor tertinggi 95 dan skor terendah 79 dengan rata-rata (M) = 35,33 dan Standar deviasi (Sd) = 3,69. Interval kelas tertinggi berada pada kelas 88 – 90 sebesar 43,75 persen. Interval kelas terendah berada pada kelas 79 – 81, 82 – 84, dan 94 – 96 masing-masing sebesar 6,26 persen. Distribusi frekuensi variabel Hasil Praktek Pengolahan *Nugget* (Y) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Praktek Pengolahan *Nugget*

Kelas	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	79 – 81	2	6,25
2	82 – 84	2	6,25
3	85 – 87	5	15,625
4	88 – 90	14	43,75
5	91 – 93	7	21,875
6	94 – 96	2	6,25
Jumlah		32	100

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Minat Belajar digunakan kriteria penilaian yaitu tinggi, sedang, kurang, dan rendah. Berdasarkan kriteria tersebut tingkat kecenderungan Minat Belajar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X_2)

Nilai	n	%	Keterangan
> 123 s/d keatas	5	15,62	Tinggi
95 s/d 123,5	27	84,38	Sedang
66,5 s/d 95	-	-	Kurang
<38 s/d 66,5	-	-	Rendah
Jumlah	32	100,00	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2) digunakan kriteria penilaian yaitu tinggi, sedang, kurang, dan rendah. Berdasarkan kriteria tersebut tingkat kecenderungan Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kecenderungan Variabel Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2)

Nilai	n	%	Keterangan
> 33,75 s/d 45	4	12,5	Tinggi
22,5 s/d 33,75	26	81,25	Sedang
11,25 s/d 22,5	2	6,25	Kurang
<0 s/d 11,25	-	-	Rendah
Jumlah	32	100,00	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Hasil Praktek Pembuatan *Nugget* (Y) digunakan kriteria penilaian yaitu tinggi, sedang, kurang, dan rendah.

Berdasarkan kriteria tersebut tingkat kecenderungan Hasil Praktek Pembuatan *Nugget* (Y) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Hasil Praktek Pembuatan *Nugget* (Y)

Nilai	n	%	Keterangan
90 s/d 100	13	40,62	Tinggi
80 s/d 89	18	56,25	Sedang
70 s/d 79	1	3,12	Kurang
69 s/d 0	-	-	Rendah
Jumlah	32	100,00	

3. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat mempergunakan regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X^2). Syarat normal dipenuhi jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 persen. Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas data setiap variabel penelitian diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel Penelitian	Dk	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}
Minat Belajar	5	5,24	11,07
Pengetahuan Pengolahan <i>Nugget</i>	5	10,97	11,07
Hasil Praktek Pembuatan <i>Nugget</i>	5	9,97	11,07

4. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam rangka menggunakan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu minat belajar (X_1) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y), pengetahuan pengolahan nugget (X_2) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y).

Berdasarkan data hasil uji linieritas hasil praktek pembuatan nugget (Y) atas Minat Belajar (X_1) diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 35,72 + 0,46 X_1$. Kemudian perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Diperoleh F_{hitung}

= 450 sedangkan $F_{tabel} = 4,15$. Ternyata $F_h > F_t$ ($450 > 4,15$) pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian persamaan regresi hasil praktek pembuatan nugget (Y) atas Minat Belajar (X_1) adalah berarti. Kemudian diperoleh $F_{hitung} = (-0,76)$ sedangkan $f_{tabel} = 2,51$ sehingga $f_h < f_t$ yaitu $(-0,76 < 2,51)$ sehingga persamaan regresi hasil praktek pembuatan nugget (Y) atas Minat Belajar (X_1) adalah Linier.

Berdasarkan data hasil uji linieritas hasil praktek pembuatan nugget (Y) atas pengetahuan pengolahan nugget (X_2) diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 69,16 + 0,57 X_2$. Kemudian perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Diperoleh $F_{hitung} = 734$ sedangkan $F_{tabel} = 4,15$. Ternyata $F_h > F_t$ ($734 > 4,15$) pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian persamaan regresi hasil praktek pembuatan nugget (Y) atas pengetahuan pengolahan nugget (X_2) adalah berarti. Kemudian diperoleh $F_{hitung} = (-2,33)$ sedangkan $F_{tabel} = 2,37$ sehingga $f_h < f_t$ ($-2,33 < 2,37$) sehingga persamaan regresi hasil praktek pembuatan nugget (Y) atas pengetahuan pengolahan nugget (X_2) adalah Linier.

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji persial variabel minat belajar (X_1) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y) bila pengetahuan pengolahan nugget (X_2) di kontrol. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X_1) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y) diperoleh koefisien parsial $r_{y.1.2} = 0,31$ dan nilai korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,755 > 1,697$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil praktek pembuatan nugget.

Berdasarkan hasil uji persial variabel pengetahuan pengolahan nugget (X_2) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y) bila minat belajar (X_1) di kontrol. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X_1) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y) diperoleh koefisien parsial $r_{y.1.2} = 0,82$ dan nilai korelasi parsial $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,720 > 1,697$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya semakin tinggi pengetahuan pengolahan

nugget siswa maka semakin tinggi pula hasil praktek pembuatan nugget.

Hasil perhitungan korelasi ganda terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar (X_1) dan pengetahuan pengolahan nugget (X_2) dengan hasil praktek pembuatan nugget (Y) diperoleh korelasi ganda $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($249,14 > 3,33$). Artinya semakin tinggi minat belajar dan pengetahuan pengolahan nugget maka semakin tinggi pula hasil praktek pembuatan nugget.

PEMBAHASAN

Intensitas minat belajar diukur menggunakan angket dengan jumlah angket 38 item. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif dan setelah diadakan pengujian-pengujian, maka secara umum ditemukan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan cenderung sedang (84,375%). Hal ini sesuai dengan pendapat Muktiadi (2012) minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar, dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan yang timbul dari dalam diri siswa yang mengarahkan untuk melakukan kegiatan tertentu sehingga tercapai tujuan dan hasil belajar yang diinginkan oleh siswa yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi minat belajar siswa dengan cara memberikan pengajaran yang menyenangkan dalam kelas, sehingga siswa terdorong untuk mengikuti setiap materi yang diberikan guru.

Intensitas Pengetahuan pengolahan *nugget* diukur dengan tes dengan jumlah 45 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan setelah diadakan pengujian-pengujian, maka secara umum ditemukan, pengetahuan pengolahan *nugget* (X_2) tergolong sedang dengan jumlah 26 siswa (81,25%). Hal ini sesuai dengan pendapat Tanoto (2002), *Nugget* adalah suatu bentuk produk daging giling yang dibumbui, kemudian diselimuti oleh perekat tepung (batter), pelumuran tepung roti (breadding), dan digoreng setengah matang lalu dibekukan untuk mempertahankan mutunya selama penyimpanan.

Hasil praktek pembuatan *nugget* (Y) diukur dengan pengamatan observer dengan 5 kategori yang terbagi lagi atas 14 item yang dijadikan penilaian meliputi 1) Persiapan kerja terdiri atas perencanaan kerja tertulis, perencanaan bahan, dan perencanaan alat. 2) Proses kerja terdiri atas teknik pengolahan, efisiensi kerja, kebersihan, keselamatan kerja. 3) Hasil terdiri atas rasa, aroma, warna. 4) penyajian terdiri atas keserasian dan kreasi. 5) Berkemas yang terdiri dari Kebersihan dan inventaris. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil praktek pembuatan *nugget* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan termasuk dalam kategorikan sedang dengan jumlah 18 siswa (56,25%). Hal ini sesuai dengan pendapat Tati (2014) *Nugget* adalah daging yang digiling, kemudian diberi bumbu-bumbu (bawang putih, garam, bumbu penyedap, dan merica), dicetak dalam suatu wadah dan dikukus. Selanjutnya, adonan didinginkan dan dipotong-potong atau dicetak dalam bentuk yang lebih kecil, kemudian dicelupkan dalam putih telur dan digulingkan ke dalam tepung panir sebelum digoreng. *Nugget* memiliki rasa yang lebih gurih daripada daging utuh.

Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel minat belajar dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,971 > 0,349$), pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian semakin tinggi minat belajar yang diberikan kepada siswa maka semakin baik hasil praktek pembuatan *nugget*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sriana Wasti (2013) dengan judul Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang memiliki hubungan yang positif dan signifikan ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$) dimana nilai r_{hitung} ($0,552$) $> r_{tabel}$ ($0,312$) dan t_{hitung} ($4,078$) $> 11 t_{tabel}$ ($1,686$), yang berarti terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

Hasil analisis korelasi product moment terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan pengolahan *nugget*

dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,983 > 0,349$), pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan pengolahan *nugget* yang diberikan kepada siswa maka akan semakin baik hasil praktek pembuatan *nugget*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurul Ridhi Utami (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Pengolahan Makanan Dengan Keterampilan Mengolah Makanan Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pengolahan Makanan Dengan Keterampilan Mengolah Makanan Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki hubungan yang positif dan signifikan ($r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana nilai r_{hitung} ($0,532$) $>$ r_{tabel} ($0,239$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya, semakin baik pengetahuan pengolahan makanan maka semakin baik pula keterampilan mengolah makanan Indonesia, sebaliknya semakin rendah pengetahuan pengolahan makanan maka semakin rendah pula keterampilan mengolah makanan Indonesia.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi ganda antara Minat Belajar (X_1) dan Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2) dengan Hasil Praktek Pembuatan *Nugget* (Y) diketahui $R_{x_1.x_2.y} = 0,972$ selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 2 dan dk penyebut = 29 untuk taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 3,33$. Sedangkan harga $F_{hitung} = 249,14$, dengan demikian harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $249,14 > 3,33$, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi linier positif dan berarti. Artinya semakin tinggi Minat Belajar (X_1) dan Pengetahuan Pengolahan *Nugget* (X_2) maka semakin baik Hasil Praktek Pembuatan *Nugget* (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Efrida Elisa Siregar (2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan Dan Kelengkapan Fasilitas Praktek Dengan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Kontinental Di SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Bahan Makanan Dan Kelengkapan Fasilitas Praktek Dengan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Kontinental dengan nilai sebesar

$F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17 > 3,28$). Artinya semakin tinggi Pengetahuan Bahan Makanan Dan Kelengkapan Fasilitas Praktek maka semakin tinggi Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Kontinental.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecenderungan minat belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan berada pada kategori sedang (84,375%) dengan rata-rata hitung sebesar 96,2 dan standar deviasi 7,75.
2. Tingkat kecenderungan pengetahuan pengolahan *nugget* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan berada pada kategori sedang (81,25%) dengan rata-rata hitung sebesar 30,72 dan standar deviasi 3,88
3. Tingkat kecenderungan hasil praktek pembuatan *nugget* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Batu Asahan berada pada kategori tinggi (100%) dengan rata-rata hitung sebesar 35,33 dan standar deviasi 3,69.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai ($r_{y.1.2} = 0,971 > r_t = 0,349$; pada taraf signifikan 5%)
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pengolahan *nugget* dengan hasil praktek pembuatan *nugget* dengan nilai ($r_{y.1.2} = 0,983 > r_t = 0,349$; pada taraf signifikan 5%)
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan pengetahuan pengolahan *nugget* dengan hasil praktek pembuatan *nugget* yang dibuktikan melalui uji korelasi ganda dengan nilai $R = 0,972$. sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,33$ dan $F_{hitung} = 249,14$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($249,14 > 3,33$) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% berarti. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi minat belajar dan semakin baik pengetahuan pengolahan *nugget* siswa maka semakin baik hasil praktek pembuatan *nugget* siswa.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang dikemukakan, maka dapat disarankan:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diharapkan kepada guru sebagai pendidik, agar lebih merangsang kegiatan belajar siswa dengan memberikan dorongan dan motivasi agar lebih giat dalam belajar, mempunyai keuletan dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang baik pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sehingga semakin baik pula pengetahuan siswa tentang pengolahan *nugget*.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola SMA Negeri 1 Air Batu Asahan dan guru bidang studi setiap mata pelajaran, lebih meningkatkan kualitas pengajaran, menggunakan metode mengajar yang sesuai, memberikan bimbingan, dorongan kepada masing-masing siswa untuk lebih mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. Manajemen Penelitian Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Das, Widya Angraini. Analisis Tingkat Kesukaan *Nugget* Sayuran Siswa Kelas III SD Negeri 116254 Ranto Jior Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga : Tata Boga. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Muktiadi. 2012. Minat Belajar Siswa. Balai Pustaka. Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siahaan, ReInold. 2015. Hubungan Manajemen Diri Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Prakarya Di SMP Negeri 17 Medan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga : Tata Boga. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Siregar, Efrida Elisa. 2016. Hubungan Pengetahuan Bahan Makanan Dan Kelengkapan Fasilitas Praktek Dengan Hasil Belajar Pengolahan Dan Penyajian Makanan Kontinental Di SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga : Tata Boga. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Tanoto, E. 1994. Pembuatan Fish Nugget dari Ikan Tenggiri. Skripsi. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Tati, S. 2014. Rahasia Mengolah Daging Ayam. Buletin Perbaikan Menu Makanan Rakyat. 18 (78): 27 – 33.
- Utami, Nurul Ridhi. 2017. Hubungan Pengetahuan Pengolahan Makanan Dengan Keterampilan Mengolah Makanan Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Skripsi. Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Sarjanawiyata Taman siswa. Yogyakarta.
- Walgito B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta.
- Wasti, Sriana. 2013. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran. FKIP Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Widyaningtyas, Anisa, dkk. 2013. Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. Jurnal Pendidikan Fisika Vol.1 No.1 Tahun 2013 halaman 136. ISSN : 2338 – 0691, diakses (19 Februari 2014).